

## Eksistensi Bahasa Daerah (Bahasa Jawa) di Bandara Adisutjipto, Yogyakarta

*(The Existence of Regional Language (Javanese Language) at Adisutjipto Airport, Yogyakarta)*

**Dewi Indah Susanti**

Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Indraprasta PGRI

[dewimughni@gmail.com](mailto:dewimughni@gmail.com)

Rekam jejak: Diunggah: 1 Juni 2018 Direvisi: 1 Juli 2018 Diterima: 1 Oktober 2018 Terbit: 22 Oktober 2018

**Abstrak:** Bahasa daerah memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat karena keberadaannya sangat dihormati oleh negara sebagai salah satu kekayaan nasional. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi bahasa Jawa di Bandara Adisutjipto, Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi bahasa Jawa di Bandara Adisutjipto muncul pada pengumuman informasi yang diumumkan oleh petugas bandara melalui pengeras suara.

**Kata Kunci:** eksistensi, bahasa daerah, bandara

**Abstract:** Regional languages have an important role in people's lives because their existence is highly respected by the state as one of national wealth. This paper aims to describe the existence of Javanese at Adisutjipto Airport, Yogyakarta. The research method used is a qualitative descriptive research method. The results showed that the existence of the Javanese language at Adisutjipto Airport appeared on the announcement of information announcement by airport officials via loudspeakers.

**Keywords:** existence, regional languages, airport.

### PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku bangsa atau kelompok etnis yang tersebar di daerah-daerah seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Tiap-tiap kelompok etnis mempunyai bahasa daerah masing-masing yang digunakan dalam komunikasi intraetnis (sesama suku). Bahasa-bahasa daerah ini merupakan bahasa ibu bagi penduduk yang bersangkutan, jumlahnya sekitar 418 sampai 700 bahasa. Bahasa-bahasa ini serumpun dan termasuk ke dalam rumpun Austronesia.

Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 ditetapkan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam

peraturan perundang-undangan, dokumen resmi negara, pidato resmi presiden, wakil presiden, dan pejabat negara yang lain yang disampaikan di dalam atau di luar negeri, pengantar dalam pendidikan nasional, pelayanan administrasi publik, nota kesepahaman atau perjanjian, forum resmi yang bersifat nasional atau forum resmi yang bersifat internasional di Indonesia, komunikasi resmi di lingkungan kerja pemerintah dan swasta, laporan setiap lembaga atau perseorangan kepada instansi pemerintahan, penulisan karya ilmiah dan publikasi karya ilmiah di Indonesia, nama geografis di Indonesia, rambu umum, penunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain



yang merupakan pelayanan umum, dan informasi melalui media massa.

Bahasa daerah (dan/atau bahasa asing) dapat digunakan juga untuk mendukung fungsi bahasa Indonesia hingga batas tertentu. Dalam hal layanan publik, misalnya, bahasa daerah dan bahasa asing dapat menyertai penggunaan bahasa Indonesia dengan tetap mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia. Pengutamaan itu dapat diwujudkan dalam bentuk pola urutan, ukuran tulisan, atau kemenonjolan tulisan.

Penelitian ini akan membahas mengenai penggunaan bahasa daerah (bahasa Jawa) di ruang publik, khususnya di bandara. Bahasa Jawa melengkapi dua bahasa resmi yang digunakan di Bandara Adisutjipto untuk layanan pengumuman yaitu bahasa Inggris dan Indonesia. "Bahasa Jawa, bahasa dan dialek yang biasa digunakan oleh masyarakat di Pulau Jawa kini dapat langsung dirasakan di bandara. Penumpang yang datang dan pergi melalui Bandara Adisutjipto akan merasakan nuansa khazanah budaya Yogyakarta dengan hadirnya informasi (*announcement*) yang menggunakan bahasa Jawa," ujar Corporate Secretary PT Angkasa Pura I (Persero), Israwadi. (Kompas, 17/7/2017). Bandara Adisutjipto adalah bandara pertama di Indonesia yang menambahkan bahasa daerah untuk layanan informasi kepada penumpang.

## **METODE**

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang berusaha memaparkan dan menggambarkan data yang diperoleh dari lapangan yang sebenarnya tentang eksistensi bahasa daerah (bahasa Jawa) di

Bandara Adisutjipto Yogyakarta. Metode kualitatif, dilakukan dalam keadaan alamiah, langsung ke sumber data, dan data yang dihasilkan bersifat deskriptif (Sugiyono, 2009: 13).

Subjek penelitian ini adalah Bandara Adisutjipto, Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi untuk mencari data primer, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui teknik studi kepustakaan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan disajikan secara deskriptif analitik untuk merumuskan kesimpulan dan rekomendasi sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya dengan melibatkan subjek penulis sebagai instrumen utama penelitian

Instrumen yang digunakan antara lain: dokumentasi, catatan, dan sebagainya. Penulis berkedudukan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan sangat menentukan kelancaran proses pengumpulan data dan analisis hasil penelitian itu sendiri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut akan penulis sajikan bahasan tentang kedudukan dan fungsi bahasa daerah, penggunaan bahasa daerah dalam pengumuman informasi di Bandara Adisutjipto, Yogyakarta, dan papan penunjuk informasi di Bandara Adisutjipto, Yogyakarta.

### **A. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Daerah**

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, Muslich (2010:383) bahasa itu mempunyai fungsi,

1. lambang kebanggaan daerah;
2. lambang identitas daerah;

3. alat perhubungan antaranggota keluarga dan antaranggota masyarakat daerah;
4. pendukung bahasa nasional;
5. bahasa pengantar di sekolah dasar, pada saat masuk sekolah daerah tertentu; dan
6. alat pengembangan dan pendukung kebudayaan daerah.

Perannya sebagai sarana pendukung utama kebudayaan kelompok etnis yang bersangkutan dan perannya sebagai sarana komunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, eksistensi bahasa daerah perlu dipertahankan dan dilestarikan.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan. Pasal 42 ayat 1, 2, 3 mengantar tentang bahasa daerah, yang isinya;

#### Pasal 42

1. Pemerintah daerah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman dan agar tetap menjadi bagian dari kekeayaan budaya Indonesia
2. Pengembangan, pembinaan, dan perlindungan sebagaimana dimaksud ayat (1) dilakukan secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan oleh pemerintah daerah di bawah koordinasi lembaga kebahasaan.
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai pengembangan, pembinaan, dan perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dalam Peraturan Pemerintah.

Berdasarkan pada undang-undang yang berlaku mengenai bahasa, maka jelas bahwa kita memiliki kewajiban atau juga turut bertanggung jawab dalam mempertahankan bahasa daerah.

## **B. Pengumuman Informasi di Bandara Adisutjipto Yogyakarta**

Eksistensi bahasa Jawa dapat kita dengar pada pengumuman informasi (*announcement*) di bandara Adisutjipto, Yogyakarta. Bandara ini merupakan bandara pertama yang menjadikan bahasa daerah sebagai bahasa pelengkap pada pengumuman informasi yang mereka sampaikan. Ada tiga bahasa yang digunakan dalam pengumuman tersebut, yaitu bahasa nasional (bahasa Indonesia), bahasa daerah (bahasa Jawa), dan bahasa asing (bahasa Inggris). Berikut ini akan peneliti uraikan contoh transkripsi pengumuman informasi di bandara Adisutjipto.

### Bahasa Indonesia

Mohon perhatian, para penumpang Lion Air, dengan nomor penerbangan JT 5-6-0 tujuan Denpasar, dipersilakan menaiki pesawat terbang melalui pintu nomor 4. Para penumpang dipersilakan mematikan HP dan memeriksa kembali bagasi Anda. Terima kasih.

### Bahasa Jawa

*Nyuwun kawigatosipun, para penumpang Lion Air ingkang nomor penerbangan JT 5-6-0 tujuan Denpasar, kasumanggakaken minggah montor mabur miyos pintu nomor 4. Para penumpang kasumanggakaken mateni HP lan memeriksa bagasi panjenengan. Matur nuwun.*

### Bahasa Inggris

*Attention please, the passengers of Lion Air, with flight number JT 5-6-0 for Denpasar, are welcome to board an airplane through door number 4. Passengers are allowed to turn off their cellphones and check your baggage. Thank you.*

Pengumuman dalam versi bahasa Jawa diucapkan setelah pengumuman menggunakan bahasa Indonesia, kemudian disusul bahasa Inggris. Selain untuk memudahkan informasi bagi penumpang dari Yogyakarta dan sekitarnya, pengumuman dengan bahasa Jawa juga untuk menonjolkan ciri khas Yogyakarta.

### C. Papan Penunjuk Informasi di Bandara Adisutjipto Yogyakarta

Papan penunjuk informasi di Bandara Adisutjipto juga ada yang menggunakan tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris. Namun tidak semua menggunakan tiga bahasa. Sangat disayangkan masih terdapat inkonsistensi bahasa pada papan penunjuk informasi di bandara. Berikut penulis tampilkan gambar beberapa papan penunjuk informasi.



Gambar 1. Papan informasi Selamat Datang



Gambar 2. Papan Informasi Pintu Keberangkatan

Pada gambar 1 dicantumkan ada penulisan tiga bahasa, yaitu penulisan teratas bahasa Jawa, yaitu berupa frasa “*Sugeng Rawuh*”, di tengah bahasa Inggris, yaitu berupa frasa “*Welcome to*”, dan paling bawah bahasa Indonesia, yaitu frasa “*Selamat Datang*”. Namun, ada kesalahan yang dituliskan. Aturan yang digunakan dalam Undang-Undang Bahasa adalah, penulisan bahasa Indonesia harus di atas atau harus lebih besar dari bahasa lainnya.

Pada gambar 2 dicantumkan penulisan dua bahasa. Tulisan di atas menggunakan bahasa Indonesia berupa frasa “*pintu Keberangkatan 6*” menggunakan huruf kapital dan ukuran huruf yang lebih besar. Tulisan di bawahnya, menggunakan bahasa Inggris berupa frasa “*Departure Gate 6*” dengan tulisan huruf kapital yang lebih kecil. Hal ini sesuai peraturan Undang-Undang yang menetapkan bahasa Indonesia harus ditulis di atas atau lebih besar dari bahasa lainnya.

Berdasarkan kedua gambar di atas, terdapat inkonsistensi variasi bahasa yang digunakan di Bandara Adi Sutjipto. Hal itu dikarenakan di beberapa papan penunjuk informasi hanya mencantumkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, namun bahasa Jawa tidak dicantumkan.

### PENUTUP

Eksistensi bahasa daerah di bandara Adisutjipto terdapat pada pengumuman informasi sebagai layanan kepada penumpang. Penambahan bahasa Jawa dalam pengumuman informasi diharapkan dapat menjadi sarana untuk melestarikan bahasa daerah dan sekaligus sebagai upaya mendukung kearifan lokal seni budaya dan pariwisata di Yogyakarta. Penambahan variasi bahasa daerah diharapkan tidak hanya pada pengumuman informasi, namun juga konsisten pada papan penunjuk informasi di bandara. Pemakaian bahasa daerah di bandara Adisutjipto, diharapkan juga dapat diikuti oleh bandara internasional di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Arifin, E. Zaenal, dkk. 2017. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa ; pada Era Teknologi Informasi*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa (tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya)*: PT Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Mansur. 2010. *Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang RI No. 24/XI/2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lagu Kebangsaan.

### Artikel dalam Jurnal atau Majalah:

- Sitohang, Muston N.M. 2017. Purnomo, Kristianto. 2017. "Penggunaan Bahasa Daerah sebagai Bahasa Pengantar di Kelas Renda Sekolah Dasar di Kota Palangkaraya". *Jurnal Suar Betang*. Volume 12. Edisi Desember. Hlm 129-136.

### Internet:

- Purnomo, Kristianto. 2017. "Pengumuman di Bandara Adisutjipto Pakai Bahasa Jawa", ditulis dalam <http://regional.kompas.com/read/2017/10/01/12363051/pengumuman-di-bandara-adisutjipto-pakai-bahasa-jawa>. Diakses pada (1/10/2017)